

1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini perkembangan industri manufaktur di Indonesia semakin terus meningkat dengan lebih produktif dan bisa memberikan efek berantai secara luas. Sehingga mampu meningkatkan nilai tambah bahan baku, memperbanyak tenaga kerja, menghasilkan sumber devisa terbesar, serta penyumbang pajak dan beacukai terbesar. Sektor industri merupakan sector potensial yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, khususnya negara berkembang, oleh karena itu sector industry kini mulai banyak didirikan di negara berkembang salah satunya di Indonesia. Sektor industry ini merupakan salah satu sector yang dianggap mampu membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang menganggur dan dapat mendorong pertumbuhan teknologi yang berguna bagi manusia serta dapat memicu pertumbuhan ekonomi di sektor-sektor lain yang saling berkaitan, seperti sector perdagangan dan jasa.

Kepuasan konsumen sangat penting dengan adanya mutu suatu produk, untuk mengukur jumlah pembelian terhadap suatu produk. Menciptakan mutu yang baik perlu adanya aktivitas yang mendukung pengendalian, mulai dari bahan baku (*input*), pengelolaan bahan baku (*process*), hingga pengelolaan produk jadi (*output*). Produk yang menjadi output dari suatu hasil produksi tidak sepenuhnya berhasil dengan sempurna, melainkan terdapat produk yang cacat. Produk cacat adalah produk yang tidak layak untuk dipasarkan karena terjadi suatu kesalahan. Produk cacat dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti permasalahan yang terjadi dalam proses produksi, mesin dan *humanerror*.

Pengendalian kualitas merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin bahwa proses yang terjadi akan menghasilkan produk sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, pengendalian mutu merupakan pekerjaan yang sangat luas dan kompleks karena semua variabel yang mempengaruhi mutu harus diperhatikan sehingga dapat memenuhi keinginan konsumen. Salah satu faktor yang menjadi kunci keberhasilan dalam persaingan di bidang industry adalah adanya pengendalian mutu. Setiap perusahaan tentunya memiliki sistem pengendalian mutu karena berperan aktif dalam mutu produk.

PT XYZ merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang otomotif yang terletak di daerah Wanaherang. Salah satu produk hasil *assembling* yang diproduksi di PT XYZ adalah produk mobil kelas premium tipe E-Class, C-Class, S-Class, GLE, GLC, dan GLS. Produk mobil yang dihasilkan selalu dijaga mutunya oleh perusahaan agar tetap dapat bersaing di pasar global. Dalam proses menciptakan suatu produk yang berkualitas sesuai dengan standar dan spesifikasi yang ditetapkan perusahaan serta selera konsumen, seringkali masih terjadi penyimpangan yang tidak dikehendaki oleh perusahaan sehingga menghasilkan produk rusak yang tentunya akan merugikan perusahaan. Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan suatu sistem pengendalian mutu agar dapat meminimalisir terjadinya kerusakan produk (Suprianto dan Ratnadi 2016).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Permasalahan kualitas yang sering ditemukan yaitu adanya komponen part yang tidak layak digunakan untuk proses produksi. PT XYZ mempunyai suatu sistem yang disebut dengan *Escalation Model*, sistem tersebut merupakan sistem yang salah satu fungsinya untuk melaporkan komponen part yang dirasa tidak layak untuk dipergunakan. Komponen cacat yang telah ditemukan selanjutnya akan dilaporkan kepada divisi *incoming part* oleh supervisor area barang tersebut ditemukan. Divisi terkait akan membuat *Non-Conformity Part (NCP)* dan harus menunggu maksimal empat belas hari untuk mendapatkan status, kemungkinan status yang akan didapat antara lain, diterima, ditolak, dan dilakukan *rework*.

Ornamental trim merupakan salah satu komponen *part* yang paling banyak mengalami masalah, *ornamental trim* juga merupakan *sensitive part* yang perlu penanganan khusus dan memiliki harga yang sangat tinggi. Oleh karena itu, penulis akan mengidentifikasi dan menguraikan cacat *part ornamental trim* dari NCP, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui persebaran cacat, bagaimana permasalahan tersebut dapat terjadi, bagaimana tindakan yang harus dilakukan agar permasalahan tersebut dapat terminimalisir, dan diperlukan perlakuan yang khusus.

1.2. Tujuan

Penulisan laporan akhir aspek khusus ini memiliki beberapa tujuan teknis yang berhubungan dengan substansi dari laporan yang diharapkan dapat memberikan *outcome* yang baik pada perusahaan. Tujuan dalam Praktek Kerja Lapangan ini meliputi:

1. Mengidentifikasi penerapan sistem manajemen kualitas *ornamental trim*.
2. Mengevaluasi pengendalian kualitas hasil *ornamental trim*.

1.3. Manfaat

Laporan akhir aspek khusus diharapkan dapat memberikan manfaat bagi PT XYZ antara lain dapat dijadikan masukan dalam membantu perusahaan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan teknis di lapangan. Manfaat yang diharapkan dalam Praktik Kerja Lapangan ini adalah:

1. Mengetahui penerapan sistem manajemen kualitas *ornamental trim*.
2. Menjadi masukan bagi perusahaan dalam proses pengendalian dan manajemen kualitas *ornamental trim* pada proses sub *assembly door*.
3. Meningkatkan pengendalian mutu produk dan mengatasi ketidak sesuaian yang terjadi pada proses sub *assembly door*.
4. Sebagai masukan dalam membantu perusahaan untuk meningkatkan efisiensi produksi dengan cara pengendalian mutu dalam proses sub *assembly door*.

1.4. Ruang Lingkup Aspek Khusus

Ruang lingkup berfungsi untuk membuat sebuah kegiatan ilmiah menjadi lebih fokus dan konsisten pada tujuan utama. Aspek khusus yang menjadi kajian penulis dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan adalah aspek pengendalian berupa manajemen dan pengendalian kualitas *ornamental trim* pada proses sub *assembly door* di PT XYZ yang mencakup beberapa kajian sebagai berikut:

1. Pedoman kualitas
2. Kebijakan sasaran kualitas
3. Pengendalian kualitas input, proses, dan output
4. Pelaksanaan gugus kendali mutu (GKM)
5. Pengendalian kualitas hasil *assembly part ornamental trim*
6. Penerapan *seven tools* dengan *check sheet*, stratifikasi, diagram pareto, histogram, *control chart* dan *fishbone* diagram



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies